

DAKWAH DAN PERUBAHAN SOSIAL

¹Abelia Dwi Ananta, ²Muhammad Lukmanul Hakim Hidayatullah, ³Suprihatiningsih

¹ Faculty Dakwah Dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang

² Manajemen Dakwah, UIN Walisongo Semarang

Corresponding author: 23010360030@student.walisongo.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of da'wah in influencing and directing social change in the midst of people's lives. Da'wah is not only interpreted as an activity to invite humans to goodness, but also as a process of social transformation that has a great contribution to the development, empowerment, and strengthening of Islamic values in the dynamics of modern life. This research uses a library research method with a descriptive qualitative approach, namely examining various literature, research results, and scientific journals that are relevant to the theme of da'wah and social change. The results of the study show that da'wah functions as a moral and spiritual force that is able to maintain a balance between the progress of the times and Islamic principles, so that society not only develops materially, but also has a religious and moral character. Da'wah that is adaptive and responsive to technological developments and changes in the lifestyle of modern society can be a driver of change for the better. In addition, rapid social change requires da'wah actors to continue to innovate in methods, media, and approaches so that Islamic messages remain effective, relevant, and widely accepted. Thus, da'wah has a strategic urgency in building a civilized, empowered, and mutually beneficial society.

Keywords: Da'wah, Social Change, Community Transformation, Islamic Values.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dakwah dalam mempengaruhi dan mengarahkan perubahan sosial di tengah kehidupan masyarakat. Dakwah tidak hanya diartikan sebagai aktivitas mengajak manusia kepada kebaikan, tetapi juga sebagai proses transformasi sosial yang memiliki kontribusi besar dalam pembinaan, pemberdayaan, dan peneguhan nilai-nilai Islam dalam dinamika kehidupan modern. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menelaah berbagai literatur, hasil penelitian, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan tema dakwah dan perubahan sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa dakwah berfungsi sebagai kekuatan moral dan spiritual yang mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan zaman dan prinsip-prinsip Islam, sehingga masyarakat tidak hanya berkembang secara material, tetapi juga memiliki karakter

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 587

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tasdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

religius dan berakhlak. Dakwah yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta perubahan pola hidup masyarakat modern dapat menjadi penggerak perubahan ke arah yang lebih baik. Selain itu, perubahan sosial yang begitu cepat menuntut para pelaku dakwah untuk terus berinovasi dalam metode, media, serta pendekatan agar pesan-pesan keislaman tetap efektif, relevan, dan dapat diterima secara luas. Dengan demikian, dakwah memiliki urgensi strategis dalam membangun masyarakat yang berkeadaban, berdaya, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Kata Kunci: Dakwah, Perubahan Sosial, Transformasi Masyarakat, Nilai Islam.

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan aktivitas fundamental dalam Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan tatanan sosial masyarakat. Secara etimologis, dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan yang berarti mengajak, menyeru, atau memanggil (Ilaihi 2006). Dalam konteks terminologis, dakwah diartikan sebagai ajakan untuk menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan cara yang bijak dan penuh hikmah. Dakwah tidak hanya berorientasi pada penyampaian ajaran Islam secara verbal, tetapi juga mencakup upaya membina, mengubah, dan memperbaiki perilaku individu serta struktur sosial menuju kehidupan yang diridhai Allah Swt. (Amran 2020).

Pada dasarnya, dakwah memiliki dimensi sosial yang kuat karena menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia. Islam memandang bahwa keberagamaan seseorang tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab sosialnya. Oleh sebab itu, dakwah menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, keadilan, solidaritas, dan kesejahteraan sosial (Aziz 2017). Dalam pandangan ini, dakwah tidak sekadar bersifat normatif, tetapi juga transformatif yakni mendorong lahirnya perubahan perilaku dan sistem sosial yang berkeadaban.

Di sisi lain, perubahan sosial merupakan keniscayaan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah transformasi dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan yang memengaruhi sistem nilai, sikap, serta pola perilaku individu dalam masyarakat (Soemardjan 1982). Hal ini sejalan dengan pendapat (Davis 1994) yang menegaskan bahwa perubahan sosial menyangkut pergeseran struktur dan fungsi sosial masyarakat. Dalam perspektif Islam, perubahan sosial dipandang sebagai bagian dari sunnatullah, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa Islam mengakui dinamika sosial sebagai bagian dari upaya manusia untuk memperbaiki kehidupan.

Namun, modernisasi dan globalisasi yang terjadi saat ini membawa dampak positif sekaligus negatif bagi kehidupan sosial. Kemajuan teknologi, informasi, dan budaya global sering kali memunculkan pergeseran nilai yang berpotensi melemahkan moral dan spiritual masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, dakwah memiliki fungsi sebagai pengarah dan pengendali sosial (social control) agar perubahan sosial berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Sidik 2023). Dakwah yang adaptif terhadap konteks sosial dapat menjadi kekuatan moral yang menuntun masyarakat menuju tatanan sosial yang harmonis dan berkeadilan. Hubungan antara dakwah dan perubahan sosial bersifat timbal balik. Dakwah berperan dalam mengarahkan arah perubahan masyarakat, sedangkan perubahan sosial memberikan tantangan bagi dunia dakwah.

untuk berinovasi dalam metode, strategi, dan media penyampaian (Hasan 2015) Dalam masyarakat modern, dakwah harus disampaikan dengan pendekatan yang kontekstual dan komunikatif agar nilai-nilai Islam tetap dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda yang hidup di era digital (Syukri 2020).

Dengan memperhatikan realitas tersebut, penelitian mengenai dakwah dan perubahan sosial penting dilakukan untuk memahami bagaimana dakwah dapat menjadi kekuatan penggerak dan pengendali perubahan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dakwah yang relevan dan efektif dalam membentuk masyarakat yang religius, berkeadaban, dan mampu beradaptasi dengan dinamika zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena pembahasan mengenai dakwah dan perubahan sosial lebih menekankan pada kajian teoritis dan konseptual. Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber literatur, seperti buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel akademik, dan dokumen yang relevan dengan tema dakwah dan perubahan sosial. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif. Proses ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara dakwah dan perubahan sosial berdasarkan pandangan para ahli serta nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Dengan metode ini, penelitian berusaha memahami peran dakwah dalam mengarahkan perubahan sosial agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman dan kebutuhan masyarakat modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara terminologis, dakwah berarti proses mengajak manusia menuju jalan kebaikan dan ketaatan kepada Allah Swt. dengan menggunakan berbagai cara yang bijak (bil-hikmah) dan penuh kelembutan. Dakwah bukan sekadar penyampaian pesan keagamaan, tetapi merupakan aktivitas transformasi sosial dan moral yang bertujuan membentuk individu dan masyarakat agar hidup sesuai dengan ajaran Islam (Ilaihi 2006). Dakwah mencakup dimensi edukatif, persuasif, dan reformasi sosial, karena melalui dakwah nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Selain itu, dakwah juga dapat dipahami sebagai proses perubahan sosial yang berlandaskan nilai-nilai tauhid. Ia berfungsi mengarahkan masyarakat dari kondisi yang tidak baik menuju kondisi yang lebih baik, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial. Oleh sebab itu, setiap muslim pada hakikatnya memiliki tanggung jawab dakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Ali Imran [3]:104, “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar.” Ayat ini menegaskan bahwa dakwah adalah kewajiban kolektif (fardhu kifayah) bagi umat Islam dalam menjaga moral dan ketertiban sosial.

Dalam praktiknya, pelaksanaan dakwah dapat dilakukan melalui berbagai bentuk dan tahapan. Menurut (Amran 2020) dakwah terdiri atas empat proses utama:

1. Tabligh, yaitu penyampaian pesan dakwah secara umum melalui ceramah, khutbah, atau media publik.
2. Da’wah fardiyah, yaitu dakwah dengan pendekatan personal dan komunikasi interpersonal yang menekankan pembinaan individu.

3. Takwiniyah, yakni pembentukan kader dakwah yang memiliki komitmen dan integritas dalam menyebarkan ajaran Islam.
4. Tanfidziyah, yaitu implementasi dakwah dalam bentuk kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi, dan kebudayaan yang Islami.

Dengan demikian, dakwah menjadi proses pendidikan dan perubahan sosial yang berkelanjutan, yang tidak hanya menekankan aspek teologis, tetapi juga aspek sosiologis masyarakat. Dakwah memiliki fungsi ganda sebagai sarana penguatan iman sekaligus instrumen sosial untuk menciptakan tatanan masyarakat yang harmonis, adil, dan bermartabat.

Perubahan Sosial dalam Perspektif Islam

Perubahan sosial pada dasarnya menggambarkan pergeseran yang terjadi dalam tatanan kehidupan masyarakat, baik dari segi struktur, fungsi, nilai-nilai, maupun pola perilakunya. Kingsley Davis memandang perubahan sosial sebagai bentuk peralihan dalam struktur dan fungsi kehidupan sosial masyarakat, sedangkan Selo Soemardjan menjelaskan bahwa perubahan sosial merupakan transformasi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang membawa pengaruh terhadap sistem nilai, sikap, serta perilaku individu dalam masyarakat. Dalam pandangan Islam, perubahan sosial merupakan sesuatu yang niscaya karena manusia diciptakan sebagai makhluk dinamis yang selalu terdorong untuk memperbaiki kehidupan. Al-Qur'an menegaskan pada Surah Ar-Ra'd ayat 11 yakni perubahan adalah bagian dari sunnatullah, namun harus dijalankan dengan dasar keimanan dan moral yang benar agar tidak melahirkan kerusakan sosial.

perubahan sosial dalam masyarakat dapat berlangsung lambat maupun cepat, bergantung pada karakteristik dan tingkat kemajuan masyarakatnya. Masyarakat tradisional biasanya bergerak lebih perlahan karena masih kuatnya pengaruh adat dan budaya, sedangkan masyarakat modern berubah dengan cepat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, perubahan yang terlalu cepat tanpa disertai nilai-nilai agama dapat menimbulkan ketidakteraturan sosial (disorganisasi), menurunnya moralitas, serta melemahnya pengamalan ajaran agama di tengah masyarakat.

Islam memandang perubahan sosial tidak semata-mata sebagai pergeseran dalam aspek material, tetapi juga sebagai proses penyucian dan perbaikan spiritual. Dakwah berperan penting dalam mengawal perubahan tersebut agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam. Melalui dakwah, masyarakat diarahkan untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan duniawi dan keteguhan iman. Dengan kata lain, dakwah berfungsi sebagai kekuatan moral dan sosial yang menjaga masyarakat agar tidak terperangkap dalam krisis nilai akibat pengaruh modernisasi (Amran 2020).

Menurut (Khoirunnisa. 2023) perubahan sosial yang ideal dalam konteks masyarakat Muslim adalah perubahan yang membawa kemaslahatan, memperkuat keimanan, serta meningkatkan kualitas pengetahuan dan akhlak umat. Maka dari itu, Islam menempatkan perubahan sosial sebagai suatu keniscayaan yang harus diarahkan pada perbaikan dan kesejahteraan, bukan sekadar pada kemajuan fisik atau material.

Peran Dakwah Dalam Perubahan Sosial

Dakwah memiliki posisi yang sangat penting dalam mengarahkan perubahan sosial agar tetap berjalan di jalur yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks masyarakat modern yang terus bergerak menuju globalisasi dan kemajuan teknologi, dakwah berperan sebagai penjaga nilai moral, spiritual, dan sosial. Melalui kegiatan dakwah, umat diingatkan agar kemajuan material dan inovasi sosial tidak menggeser nilai-nilai keimanan, keadilan, serta

tanggung jawab sosial yang menjadi dasar kehidupan umat Islam (Amin 2014). Dakwah berfungsi sebagai alat pengendali sosial (social control) yang menyeimbangkan antara tuntutan kemajuan zaman dan keluhuran nilai-nilai agama.

Hubungan antara dakwah dan perubahan sosial bersifat resiprokal atau timbal balik. Dakwah tidak dapat berjalan secara efektif tanpa memahami perubahan sosial yang sedang berlangsung dalam masyarakat. Sebaliknya, perubahan sosial juga akan kehilangan arah moral apabila tidak diiringi dengan nilai-nilai dakwah. Seperti dikemukakan oleh (shoki huda 2021) keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kemampuan da'i membaca konteks sosial masyarakatnya. Karena itu, pendekatan dakwah perlu disesuaikan dengan perkembangan sosial baik dari segi bahasa, media, maupun metode penyampaian agar pesan Islam dapat diterima secara bijak dan kontekstual.

Perubahan sosial yang ditandai dengan kemajuan teknologi komunikasi menuntut dakwah untuk beradaptasi terhadap media baru. Da'i tidak lagi cukup berdakwah melalui mimbar atau majelis taklim konvensional, tetapi juga harus memanfaatkan media digital, seperti televisi, media sosial, dan platform daring lainnya. Melalui inovasi media, pesan dakwah dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dan beragam lapisan sosial (Erick Yusuf 2021). Transformasi ini menegaskan bahwa dakwah tidak bersifat statis, melainkan dinamis mengikuti perubahan zaman.

dakwah berperan sebagai agen pembaharuan sosial (agent of social reform). Kegiatan dakwah yang mengusung nilai keadilan, kepedulian sosial, dan kesejahteraan umat mampu mendorong perubahan menuju masyarakat yang beradab dan berkeadilan. (Hasan 2015) menjelaskan bahwa dakwah sejatinya tidak hanya menekankan aspek ritual keagamaan, tetapi juga mencakup dimensi sosial yang mendorong lahirnya perilaku kolektif positif, seperti gotong royong, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dakwah dan perubahan sosial tidak hanya bersifat saling memengaruhi, tetapi juga saling menguatkan. Dakwah menjadi roh moral perubahan sosial, sementara perubahan sosial menyediakan ruang dan tantangan baru bagi dakwah untuk terus berinovasi dalam metode, media, serta strategi penyampaiannya. Keduanya merupakan dua elemen penting yang berjalan beriringan demi terwujudnya masyarakat yang maju, beradab, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Strategi Dakwah di Era Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang terjadi secara cepat sebagai akibat dari globalisasi, modernisasi, dan kemajuan teknologi menuntut dunia dakwah untuk melakukan pembaruan strategi agar tetap relevan dengan konteks masyarakat masa kini. Dakwah tidak lagi dapat disampaikan secara konvensional semata, tetapi harus bertransformasi mengikuti perkembangan media, pola pikir, serta kebutuhan spiritual umat. strategi dakwah di era perubahan sosial harus bersifat adaptif, partisipatif, dan transformatif (Hidayat 2019) Beberapa strategi dakwah yang dapat diterapkan di era perubahan sosial:

1. Dakwah harus adaptif terhadap perkembangan zaman. Adaptivitas berarti kemampuan da'i untuk memahami perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terjadi di masyarakat. Seorang da'i dituntut untuk membaca fenomena sosial, mengenali pergeseran nilai, serta menyesuaikan metode dakwahnya dengan realitas yang dihadapi umat. Menurut (Rafiq 2018), dakwah yang kontekstual akan lebih mudah diterima oleh masyarakat karena pesan keagamaan disampaikan dengan bahasa dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial mereka.

2. Dakwah perlu dikembangkan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas. Dalam pendekatan ini, dakwah tidak lagi bersifat satu arah (top-down), tetapi mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses perubahan menuju kebaikan bersama. Dakwah model ini menekankan prinsip musyawarah, pemberdayaan, dan keterlibatan sosial, sehingga pesan keagamaan tidak hanya berhenti pada tataran wacana, melainkan dapat diwujudkan dalam tindakan nyata seperti kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi umat (Rahman 2019).
3. Strategi dakwah masa kini harus mampu memanfaatkan teknologi dan media digital sebagai sarana penyebaran pesan Islam. Pemanfaatan media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan podcast menjadi wadah efektif untuk menjangkau generasi muda yang hidup di era digital. Melalui konten dakwah kreatif yang ringan namun bermakna, nilai-nilai Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih komunikatif dan relevan. Dakwah digital membuka peluang besar untuk membentuk opini publik yang positif terhadap Islam dan memperkuat ukhuwah di ruang virtual.
4. Strategi dakwah harus diarahkan pada pendekatan transformatif, yaitu dakwah yang tidak hanya mengubah perilaku individu, tetapi juga berupaya memperbaiki struktur sosial yang timpang. Dakwah transformatif menempatkan agama sebagai kekuatan perubahan sosial yang berpihak kepada keadilan, kemanusiaan, dan kesejahteraan bersama. (Nurhayati 2020) menjelaskan bahwa dakwah semacam ini berperan sebagai pendorong lahirnya kesadaran sosial umat, menumbuhkan solidaritas, serta menentang segala bentuk penindasan dan ketidakadilan.

Dengan demikian, strategi dakwah di era perubahan sosial menuntut adanya integrasi antara nilai-nilai spiritual Islam dengan realitas sosial kontemporer. Dakwah tidak hanya menyentuh aspek ritual keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai motor perubahan sosial yang mencerdaskan, membebaskan, dan menyejahterakan umat. Ketika strategi dakwah dilakukan secara adaptif dan kreatif, maka dakwah Islam akan mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi ajarannya sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Kesimpulan Dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki peran signifikan dalam mengarahkan perubahan sosial agar tetap selaras dengan nilai-nilai Islam. Dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang berupaya membina, memberdayakan, serta memperkuat karakter masyarakat. Melalui dakwah, masyarakat didorong untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan keteguhan iman serta akhlak mulia. Perubahan sosial merupakan sebuah keniscayaan dalam kehidupan manusia, namun tanpa kontrol nilai keagamaan maka perubahan tersebut dapat menimbulkan krisis moral dan disorientasi spiritual. Oleh karena itu, dakwah harus hadir sebagai kekuatan moral dan spiritual yang mampu menjawab tantangan zaman, beradaptasi dengan perkembangan media dan teknologi modern, serta memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial. Dakwah yang responsif, kontekstual, dan inovatif akan mampu memperkuat identitas keislaman umat dalam arus globalisasi serta menciptakan masyarakat yang religius, berkeadaban, dan berkeadilan. Para da'i dan lembaga dakwah diharapkan memperkuat kemampuan literasi digital dan memanfaatkan teknologi media sebagai sarana penyebaran dakwah agar dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan efektif. Pendekatan dakwah juga perlu dikontekstualisasikan

dengan fenomena sosial yang berkembang, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh berbagai kelompok masyarakat, khususnya generasi muda. Selain itu, dakwah harus diarahkan pada pemberdayaan umat, tidak hanya terfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada upaya menyelesaikan persoalan sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, serta peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Sinergi antara pemerintah, akademisi, dan praktisi dakwah perlu diperkuat dalam merancang strategi dakwah transformatif yang mampu mendorong terciptanya perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan. Lebih lanjut, penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris melalui kajian lapangan sangat direkomendasikan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh dakwah terhadap perubahan sosial di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, muhammad abdullah. 2014. *Islam dan Konstruksi Sosial: Sebuah Pendekatan Integratif-Interkonektif*. diedit oleh P. Pelajar. yogyakarta.
- Amran, Ali. 2020. "Dakwah dan Perubahan Sosial." *jurnal hikmah* 04(1).
- Aziz, Abdul. 2017. *Sosiologi Dakwah: Studi Transformasi Islam dalam Masyarakat*. diedit oleh R. Remaja. Bandung.
- Davis, Kingslay. 1994. *Human Society*. Macmillan. New York.
- Erick Yusuf, sofyan sauri dan ahmad iskandar. 2021. "manajemen dakwah digital dalam proses pembelajaran di era revolusi industri." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 19(02).
- Hasan, muhammad ali &. 2015. *Dakwah dan Perubahan Sosial: Suatu Pendekatan Sosiologis*. diedit oleh CV.Alvabeta. Bandung.
- Hidayat, Rahmat. 2019. *Rekonstruksi Strategi Dakwah di Era Modern*. diedit oleh P. Ilmu. yogyakarta.
- Ilaihi, Muhammad Munir &. Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. cetakan pe. diedit oleh E. Wahyudin&andasafitri. jakarta.
- Khoirunnisa., Nur Ariyani Pratama Putri &. Nur Ika. 2023. "Dakwah Sebagai Konsep Perubahan Sosial." *Journal of Community Development and Disaster Management*, 05(01).
- Nurhayati, Siti. 2020. *Dakwah Transformatif: Strategi Islam dalam Membangun Kesadaran Sosial*. diedit oleh R. Sodakarya. Bandung.
- Rafiq, Ahmad. 2018. *Metode Dakwah Kontemporer: Pendekatan Sosial dan Kultural*. al-mizan. surabaya.
- Rahman, Lutfi. 2019. *Pemberdayaan Umat Melalui Dakwah Partisipatif*. diedit oleh U. Press. malang.
- shoki huda, Santi vidiana dan aisyah anandari. 2021. *digitalisasi konten dakwah berbasis media sosial*. diedit oleh global aksara Pres. jawa timur.
- Sidik, Muhammad Yusup. 2023. "Penafsiran AL-qur'an Konteporer Di Indonesia Analisis Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) 2000-2022." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Soemardjan, Selo. 1982. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. diedit oleh LP3ES. Jakarta.
- Syukri, Muhammad. 2020. *Dakwah Digital di Era Revolusi Industri 4.0*. diedit oleh P. Group. Jakarta.

Yusfiarto, R., Setiawan, A., & Nugraha, S. S. (2020). Literacy and Intention to Pay Zakat. *International Journal of Zakat*, 5(1), 15-27.